



**PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME PADA LIRIK LAGU ENAU BERJUDUL
“NEGARA LUCU”:KAJIAN SEMANTIK**

***(USE OF SARCASM STYLE IN ENAU SONG LYRICS TITLED "NEGARA LUCU" :
SEMANTIC STUDY)***

**¹Herni Serli Yanti Lase, ²Juan Markus Perangin Angin, ³Lili Sartika, & ⁴Trisnawati
Hutagalung**

Universitas Negeri Medan

Jalan Rumah Sakit Haji, Medan, Indonesia

Pos-el: herniserliyantilase0509@gmail.com

Abstract

Semantics is one of the studies in language that studies meaning. Meaning in language can be conveyed using a language style, one of which is sarcasm. Sarcasm gives a strong insinuation to something. The background of this research stems from the use of music in delivering messages to listeners. Thus, the meaning contained in Enau's song "Negara Lucu" can make someone introspect themselves through the lyrics that use sarcasm in the language style. The data source in this study is the song Negara Lucu from Enau on the YouTube channel, Aku Enau. The purpose of this study was to find the use of sarcasm language style in the song Negara Lucu dari Enau. From the research, it was found that in the six verses of the song, there were nine lines of song lyrics that were indicated by the sarcasm language style

Keywords: Sarcasm, , Semantics, Language Style

Abstrak

Semantik menjadi salah satu kajian dalam bahasa yang mempelajari tentang makna. Makna dalam bahasa dapat disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa, salah satunya sarkasme. Sarkasme memberikan makna sindiran keras terhadap suatu hal. Latar belakang penelitian ini berawal dari kegunaan musik dalam menyampaikan pesan kepada pendengarnya. Sehingga, makna yang terkandung dalam lagu Enau “Negara Lucu” dapat membuat seseorang menginstropeksi diri melalui lirik yang penggunaan gaya bahasanya sarkasme. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu Negara Lucu dari Enau di kanal YouTubenya Aku Enau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lagu Negara Lucu dari Enau. Dari penelitian ditemukan bahwa dalam enam bait lagu, ada sembilan baris lirik lagu yang teridentifikasi gaya bahasa sarkasme

Kata-kata kunci: Sarkasme, Semantik, Gaya Bahasa Sarkasme

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk menyampaikan sesuatu yang dipikirkan antara satu sama lain (Yanti, 2016). Tanpa bahasa tidak akan pernah terjalin adanya interaksi dalam kehidupan manusia. Apa yang ada dalam pikiran manusia juga mungkin tidak bisa tersampaikan tanpa diperantarai oleh bahasa yang ada. Dalam praktiknya bahasa merupakan kajian

linguistik yang terdiri dari lambang-lambang bunyi yang arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa hanya dimiliki oleh manusia, sedangkan hewan tidak memiliki bahasa karena tidak memiliki sifat manusiawi.

Dalam kajian bahasa (secara luas linguistik) banyak cabang ilmu yang menjadi objeknya. Kajian linguistik antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik,

hingga semantik. Dalam proses berbahasa beberapa kajian ini akan menjadi ilmu dasar dalam memahami bahasa. Setelah kata atau kalimat terbentuk, maka akan membutuhkan pemahaman untuk bisa memahami arti atau makna dari kata atau kalimat yang ada. Proses pemahaman makna kata atau kalimat tentunya membutuhkan ilmu yang khusus untuk membahasnya. Ilmu yang membahas tentang makna disebut ilmu semantik.

Dalam kajian semantik akan dibahas mengenai penggunaan kata atau kalimat dilihat dari konsep dalam kalimat, penggunaan gaya bahasa, dan proses pemahaman makna lebih dalam. Tidak hanya dalam bentuk kata atau kalimat, semantik juga bisa mengkaji bunyi bahasa yang keluar dari mulut seseorang. Bahasa tidak hanya apa yang dikomunikasikan secara langsung, bahasa juga bisa disampaikan dengan menggunakan lagu. Banyak dari lagu yang diciptakan bukan dibuat semata-mata hanya untuk hiburan saja, melainkan kadang ada suatu makna yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lagu dari Enau yang berjudul "Negara Lucu". Penelitian akan difokuskan pada penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lagu tersebut.

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lagu Enau berjudul Negara Lucu.

Untuk membatasi hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian, berikut beberapa batasan dari penelitian ini.

1. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lagu Enau berjudul Negara Lucu.
2. Analisis data gaya bahasa sarkasme dalam lagu.

Pemilihan lirik lagu ini sebagai subjek penelitian, berasal dari teknik *Purposive Sampling*, karena lirik lagu ini memenuhi kriteria jika dibedah menggunakan kajian semantik yaitu sarkasme. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui sumber data, dilansir dari liputan6.com, lirik lagu milik Enau ini dinilai memiliki banyak arti, serta menyindir kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat Indonesia. Salah satunya kebiasaan bergaya yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Musik video yang dirilis 2 tahun yang lalu melalui *kanal* YouTube Aku enau, sudah ditonton sebanyak 29 juta kali. Jika dilihat melalui kolom komentar *kanal* YouTube aku enau, terdapat 7.400 komentar yang rata-ratanya memberikan pendapat bahwa lagu ini memiliki lirik yang cukup menyindir dan menyinggung perasaan. Seperti halnya komentar dari akun Dwi Ardi, "aku mendengarkan ini untuk menyindir diriku sendiri." Selain itu, ada pula netizen yang memberikan komentar melalui jumlah dislike musik video ini. Salah satunya dari akun Gal Len, "5rb orang tersinggung dengan lagu ini, berniat kaya bermental miskin." Ada beberapa penelitian serupa terkait topik penelitian ini, salah satunya adalah penelitian *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti* (Cahyo, 2020: 6-22). Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

Secara umum penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih dalam pemahaman makna dalam kajian semantik, khususnya penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lagu maupun dalam bahasa tulis ataupun lisan.

Bagi mahasiswa dan pembaca diharapkan penelitian ini bisa membukakan pemikiran bahwa dalam lagu yang diciptakan kadang kala ada makna terselubung yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Sehingga, dalam kedepannya mahasiswa bisa lebih menikmati lagu dengan memperhatikan makna yang terkandung, khususnya mengenai sarkasme. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi media instropeksi diri. Sebab, lirik yang disajikan

dalam lirik lagu berisi makna dan pesan mendalam terkait tingkah laku dan pola pikir manusia di zaman sekarang ini. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan artikel ini bisa menjadi titik awal penelitian ataupun bisa menjadi referensi bagi penelitian yang terkait. Diharapkan juga penelitian ini memberikan sumbangsih informasi baru bagi penelitain selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Semantik

Kata semantik berasal dari Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). Yang dimaksud dengan tanda semantik adalah tanda linguistik. Semantik mengkaji tentang tanda-tanda yang berhubungan dengan linguistik atau bahasa. Berbeda dengan semiotika yang secara umum membahas tanda dalam masyarakat luas. Kajian semantik adalah makna, khususnya makna bahasa (Amilia & Anggraeni, 2017: 6). Makna tidak akan pernah bisa dilepaskan dari semantik dalam hal tuturan.

Tujuan mempelajari semantik adalah untuk membangun kompetensi berbahasa pada bidang makna. Dengan mempelajari semantik, kita akan memiliki kemampuan atau kompetensi yang lebih baik dalam memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan ekspresi. Manfaat mempelajari semantik sangat banyak, tergantung pada bidang yang dikerjakan di studi semantik tersebut. Secara umum dengan mempelajari semantik maka seseorang akan mampu memilah kata yang baik saat berkomunikasi karena telah memahami makna kata dalam tuturan maupun tulisan. Artinya, seorang yang mempelajari semantik (makna) akan lebih tahu penempatan kata dalam komunikasi. Hal ini sangat perlu karena saat berkomunikasi, ada beberapa kata yang biasa digunakan belum tentu bisa digunakan dalam komunikasi lain. Oleh sebab itu, pemahaman tentang semantik

akan menjadi tuntutan penting bagi seorang dalam memahami makna.

Perubahan Makna

Menurut Manaf dalam (Afrinda, 2017), perubahan makna dapat berupa perubahan konsep dan atau perubahan nilai rasa. Konsep perubahan dapat diartikan sebagai suatu proses peralihan dari keadaan sebelumnya, contoh perubahan konsep yaitu secara umum tangan bermakna bagian tubuh mulai dari ketiak hingga ujung jari, sedangkan tangan dalam bidang kedokteran bermakna bagian tubuh mulai dari pergelangan tangan hingga ujung jari. Selain itu, menurut Parera, perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perubahan makna dilatarbelakangi oleh pergantian rujukan dari rujukan sebelumnya. Perubahan makna melingkupi makna kognitif (yang berkaitan dengan makna konseptual), yang berarti suatu makneomotif dan leksem berkaitan dengan nilai rasa suatu leksem. Untuk melihat keterkaitan dengan makna konseptual suatu leksem atau satuan leksikal, dapat dilihat kedudukan leksem yang berubah dalam konteks medan makna. Bermakna emotif (yang berkaitan dengan nilai rasa atau leksem). Perubahan makna ini berkaitan dengan konteks medan makna yang dapat bersifat meluas, menyempit, dan berubah secara menyeluruh. Jenis perubahan makna yang dikaji dalam penelitian ini adalah sarkasme. Sebab, jenis ini relevan dengan subjek penelitian.

Pengertian Sarkasme

Dalam mempelajari semantik terdapat kajian penggunaan gaya bahasa (permajasan). Gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang tidak mengungkapkan arti sebenarnya atau harafiah dari bahasa tersebut, namun pada makna yang ditambahkan dalam bahasa tersebut atau makna yang tersembunyi di

dalamnya. Dalam memahami sarkasme akan membutuhkan perhatian khusus. Hal ini karena makna yang disampaikan kadang tidak bisa dilihat secara sekilas, namun harus dilihat dan dipahami sesuai dengan konteks pemahaman dari bahasa yang digunakan. Kadang kala, kita beranggapan maknanya sama dengan makna sebenarnya, padahal bila dilihat lagi dari bahasa sebelumnya, maka maknanya akan berubah.

Gaya bahasa sangat banyak, seperti gaya bahasa perulangan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa lainnya. Sarkasme adalah salah satu jenis gaya bahasa yang biasa digunakan untuk menyindir.

Sarkasme adalah penggunaan bahasa yang keras atau kasar untuk menyindir (Wicaksono, : 302). Penggunaan bahasa dalam sarkasme sering kali sangat kasar dan getir untuk menyindir suatu hal. Bila dipahami secara sekilas, mungkin kita beranggapan bahwa sarkasme tidak pantas digunakan dalam bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya sarkasme banyak digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih untuk mengungkap suatu peristiwa. Kata Sarkasme berasal dari bahasa Yunani “*sarkasmos*” yang diturunkan dari kata kerja “*sarkasein*” yang berarti ‘merobel-robek daging seperti anjing’, ‘menggigit bibir karna marah’ atau bicara dengan kepahitan’ (Keraf, 2010:144). Sarkasme memiliki ciri utama yaitu mengandung kepahitan, kurang enak didengar, celaan yang getir serta menyakiti hati (Tarigan, 2009: 92). Sarkasme mempunyai tujuan untuk menyindir menggunakan bahasa yang lebih kasar bahkan sarkasme menggunakan bahasa yang bermakna menghina, sarkasme bisa digunakan secara lisan maupun tertulis.

Menurut Johanna Maren Hjelle Olsen dalam (Dinari, 2015) berikut penanda yang dapat digunakan untuk mendeteksi majas sarkasme:

1. *Self contradiction* terbagi menjadi dua yaitu *lexical contradiction* dan *sentimental contradiction*. *Lexical contradiction* menunjukkan dua hal yang bertolakbelakang dalam satu kalimat namun menunjukkan makna yang sama. Contohnya pada kalimat berikut.

Teh panas dan dingin sangatlah enak.

Dari kalimat ini, kata "panas" dan "dingin" merupakan dua hal yang bertolakbelakang secara makna. Namun, dalam kalimat kedua kata tersebut memiliki makna yang menjadi sama, yaitu sama-sama enak. Sehingga, terjadilah pelanggaran maksim.

2. *Hyperbolic combinations*. Seperti halnya dengan majas ironi, dalam sarkasme juga terdapat hiperbola yang artinya melebih-lebihkan. Contoh hiperbola di sarkasme biasanya adalah "sangat menakjubkan", "mustahil", "tidak mungkin", "tidak dapat dipercaya", "di luar nalar". Biasanya bentuk-bentuk ini menandakan ataulebih-lebihkan suatu hal dengan makna yang sarkasme. Contoh:

Hari ini sungguh menakjubkan dengan hujan lebat.

Dari kalimat ini, hujan lebat dikatakan sebagai hari yang sangat menakjubkan. Dia melebih-lebihkan kondisi yang terjadi. Padahal pada kenyataannya, banyak orang yang merasa hujan lebat bukan merupakan hari yang menakjubkan. Terjadi bentuk sarkasme yang terlalu melebih-lebihkan di sini.

3. Selanjutnya, *sentimental contradiction* adalah mengadakan ada perbedaan dalam tuturan dan kondisi saat tuturan itu disampaikan. Contohnya pada kalimat berikut.

Hari ini sangat bagus walaupun hujan.

Dari kalimat di atas disampaikan bahwa hari itu sangat bagus. Padahal kenyataannya sedang hujan dan belum

tentu hari itu adalah hari yang menyenangkan.

4. Menurut Olsen, *manner-violation* adalah pelanggaran pada sarkasme yang dapat dilihat dengan jelas dan terbuka. *Manner-violation* ini sering muncul dalam bentuk ekspresi repetisi atau pengulangan. Misalnya:

Saya tidak bodoh. Tidak, Saya tidak bodoh.

Maksud sebenarnya dari kalimat di atas adalah "Saya Bodoh". Selain itu, nanti dapat dilihat dengan ungkapan "itu tidak seperti... (Atau apapun). Misalnya:

Tidak seperti dia datang awal waktu atau apapun.

Arti sebenarnya dari kalimat di atas adalah "Dia datang tepat waktu atau tidak terlambat."

Musik

Menurut KBBI, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Parker dalam (Sholehka, dkk. 2019) musik adalah suatu bentuk elemen vibrasi atas frekuensi, amplitude dan durasi bagi seorang manusia hingga disalurkan secara neurologis lalu dimaknai melalui otak. Sehingga musik sebagai salah satu media yang efektif digunakan untuk menyampaikan pesan.

Latar Belakang Lagu Enau "Negara Lucu"

Enau adalah salah satu penggiat musik aliran Indie. Label indie melahirkan karya yang tidak seperti pada umumnya. Artinya, label indie terbuka dalam hal memproduksi karya musisi bermodal sedikit, dan label indie juga menerima berbagai macam karya tanpa adanya pembatasan kebebasan berpendapat dan tanpa tuntutan. Biasanya, musik indie dapat ditemui di media sosial (sebagai sarana publikasinya), dan platform musik ataupun

video yang menjualkannya mereka. Musik indie cenderung menjual karya musiknya secara mandiri atau independen. Musik indie merupakan wujud karya musik yang lebih menantang, berani, bahkan dapat menggugah perasaan melalui kenyataan sosial di kehidupan masyarakat. Salah satu musisi indie Indonesia yang cukup dikenal oleh masyarakat adalah Enau. Musisi indie ini menciptakan lagu yang berisi perilaku masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. salah satu judul lagu Enau yang cukup membuat masyarakat Indonesia merasa tersindir dan tersentuh adalah Negara Lucu. Dalam bemfisunj.org, Enau atau Putra Permana dengan akun instagram bernama @aku.enau sempat muncul menyapa telinga penikmat musik pop. Negara Lucu, lagu yang dianggap menyindir kebiasaan buruk masyarakat ini menyentuh penikmat karena adanya realita masyarakat yang ditunjukkan.

Berikut potongan lirik lagunya:

Sudut pandangku tentang mereka
Yang banyak tanya tanpa membaca
Katanya sekolah, tapi otaknya mana?
Tolong diubah pola pikirnya

Banyak gaya kosong isinya
Sedikit gerak banyak maunya
Bangun, usaha untuk orang rumah
Biar kompromu tetap menyala

Yang susah, gayanya nomor satu
Sana-sini jadi benalu
Ini pandangan dari kacamataku
Tentang negara yang lucu.

Dari potongan lirik lagu tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Enau menceritakan bagaimana keadaan masyarakat di suatu negara yang dianggapnya lucu. Masyarakat yang tidak membaca namun banyak berbicara, bersekolah tapi tidak berpendidikan, sedikit usaha namun banyak

gayanya, orang yang bisanya mengkritik tanpa adanya usaha, dan lain-lain. Pengekspresian liar ini tidak akan didapatkan pada lagu-lagu yang berlabel major karena mengalami seleksi karya. Karya yang dianggap tidak mampu menembus pasar, tidak akan diterbitkan. Berbeda dengan label major yang tidak mementingkan komersial, mereka berkarya sesuai dengan apa yang dipikirkannya tanpa memikirkan penerimaan pasar.

METODE PENELITIAN

Adapun sumber data penelitian ini melalui laman jaringan Kanal YouTube “Aku enau”. Subjek dalam penelitian ini adalah lirik lagu dari Enau berjudul Negara Lucu. Peneliti memfokuskan kepada penggunaan sarkasme yang terdapat dalam lirik lagu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Semi, metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Menurut Bogman dan Taylor (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati atau penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data dalam penelitian ini bersumber dari lirik lagu yang dibaca dan didengar melalui Kanal YouTube “Aku enau”. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu teknik analisis yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data, sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi terkait lirik lagu Enau dengan judul "Negara Lucu";
2. Mengklasifikasikan lirik lagu menjadi per bait;

3. Kemudian, bait-bait yang telah diklasifikasikan tersebut, dianalisis menggunakan kajian semantik, serta mendeteksi majas sarkasme melalui teori Johanna Maren Hjelle Olsen.

Penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi sehingga tidak ada instrumen khusus dalam penelitian ini. Penelitian lebih difokuskan dengan melihat sumber data yang sudah tersedia kemudian menganalisis data tersebut sebaik mungkin.

PEMBAHASAN

Ditemukan enam bait lirik lagu yang teridentifikasi ke dalam bentuk sarkasme. Temuan ini berdasarkan penelitian serupa terkait topik penelitian ini dalam artikel berjudul Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangannya Jason Ranti tahun 2020, yang dilakukan oleh Ahmad Nur Cahyo, dkk. Di dalam Cahyo (2020), terdapat 5 ciri-ciri, diantaranya:

1. Maknanya mengandung olok-olok, ejekan, sindiran;
2. Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan;
3. Gaya bahasa sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang getir
4. Bahasanya selalu mengandung kepahitan dan kurang enak didengar;
5. Gaya bahasa sarkasme lebih kasar bila dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme.

Berikut temuan bentuk sarkasme pada lirik lagu Negara Lucu:

Bentuk sarkasme pada bait1:

*Sudut pandangku tentang mereka
Yang banyak tanya tanpa membaca
Katanya sekolah, tapi otaknya mana?
Tolong dirubah pola fikirnya*

Lirik lagu yang digarisbawahi pada bait ini menunjukkan bentuk sarkasme berupa

ejekan dan sindiran terhadap pola pikir orang Indonesia.

Bentuk sarkasme pada bait 2:

Banyak gaya, kosong isinya
Sedikit gerak, banyak maunya
 Bangun, usaha untuk orang rumah
 Biar kompromu tetap menyala

Lirik lagu yang digarisbawahi pada bait ini menunjukkan bentuk sarkasme berupa celaan yang getir, bagi orang-orang yang memiliki mimpi besar namun tidak ada usaha.

Bentuk sarkasme pada bait 3:

Yang susah, gayanya nomer satu
Sana-sini jadi benalu
 Ini pandangan dari kacamataku
 Tentang negara yang lucu

Lirik lagu yang digaris bawah pada bait ini menunjukkan bentuk sarkasme berupa sindiran terhadap orang miskin yang berlagak kaya, dan selalu menjadi masalah bagi orang-orang di sekitarnya.

Bentuk sarkasme pada bait 4:

Bukan jalan buntu
 (Huu...) 'Ku coba membantu
 (Huu...) Merubah arahmu berlaku

Lirik lagu yang digarisbawahi pada bait ini menunjukkan bentuk sarkasme berupa makna yang bertentangan. Karena, perilaku masyarakat saat ini cenderung memberikan jalan buntu terhadap penyelesaian permasalahan sosial di Indonesia.

Bentuk sarkasme pada bait 5:

Takkan tampak jika tidak bergerak
 Takkan mudah untuk sampai merekah
 Tak berwarna, kau tak berbeda

Lirik lagu yang digarisbawahi pada bait ini menunjukkan bentuk sarkasme berupa

kenyataan pahit bagi mereka yang ingin berkembang namun kenyataannya tidak melakukan apapun untuk berubah. Sehingga sampai kapanpun, hidup tak berjalan sesuai dengan warna yang diinginkan.

Bentuk sarkasme pada bait 6:

Yang susah, gayanya nomer satu
Yang senang hasil nipu
 Ini pandangan dari kacamataku
 Tentang negara yang lucu

Lirik lagu yang digarisbawahi pada bait ini menunjukkan bentuk sarkasme berupa sindiran bagi orang miskin yang berlagak seperti orang kaya, dan kenyataan pahit bagi mereka yang kaya namun dengan cara yang tidak benar. Begitulah adanya sifat kebanyakan orang di negeri ini.

Penejelasan makna yang terkandung di dalam lirik lagu berbentuk sarkasme:

Makna gaya bahasa sarkasme pada bait1:

Sudut pandangku tentang mereka
Yang banyak tanya tanpa membaca
Katanya sekolah, tapi otaknya mana?
 Tolong dirubah pola fikirnya

Seperti halnya konsep dari sarkasme yang merupakan penggunaan kata-kata pedas atau kau kata-kata yang menyinggung perasaan. Maka, pada bait lirik ini, "yang banyak tanya tanpa membaca" menunjukkan realita kebanyakan orang Indonesia yang tong kosong nyaring bunyinya. Lalu, kritikan terhadap realita ini diperkuat lagi melalui baris "katnaya sekolah, tapi otaknya mana?" yang berarti mempertanyakan pola berpikir kebanyakan orang Indonesia, berantakan seperti tidak bersekolah. Makna yang terkandung pada bait 1 ini merujuk pada *sentimental contardiction*, sebab terdapat perbedaan antara tuturan dengan kondisi yang disampaikan.

Makna gaya bahasa sarkasme pada bait2:

Banyak gaya, kosong isinya
Sedikit gerak, banyak maunya
 Bangun, usaha untuk orang rumah
 Biar kompormu tetap menyala

Pada bait lirik lagu ini, “banyak gaya, kosong isinya” menunjukkan realita perilaku kebanyakan orang Indonesia yang suka meninggi padahal tidak punya apa-apa. Lalu, kritikan terhadap realita ini diperkuat melalui baris “sedikit gerak, banyak maunya” yang berarti sifat malas kebanyakan orang Indonesia, yang cenderung tidak berusaha namun memiliki berbagai cita-cita yang hendak dicapai. Makna yang terkandung pada bait 2 ini merujuk pada *lexical contradiction*, sebab menunjukkan dua hal yang bertolakbelakang dalam satu kalimat.

Makna gaya bahasa sarkasme pada bait3:

Yang susah, gayanya nomer satu
Sana-sini jadi benalu
 Ini pandangan dari kacamataku
 Tentang negara yang lucu

Pada bait lirik lagu ini, “yang susah, gayanya nomer satu” menunjukkan realita bahwa kebanyakan orang Indonesia yang berlomba-lomba bergaya hidup mewah untuk mendapatkan perhatian dan pujian, namun penghasilannya rendah. Sehingga, kritikan terhadap realita ini diperkuat melalui diksi “benalu” yang berarti orang yang berperilaku demikian tidak akan pernah bermanfaat untuk orang lain. Selalu menyusahkan dan menjadi beban masyarakat. Makna yang terkandung pada garis 1 bait 3 ini merujuk pada *lexical contradiction*, sebab menunjukkan dua hal yang bertolakbelakang dalam satu kalimat. Sedangkan garis kedua merujuk pada *hyperbolic combination*, sebab melebihkan suatu hal dengan makna sarkasme.

Makna gaya bahasa sarkasme pada bait 4:

Bukan jalan buntu
 (Huu...) 'Ku coba membantu
 (Huu...) Merubah arahmu berlaku

Pada bait lirik lagu ini, “bukan jalan buntu” menunjukkan realita bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat Indonesia dapat diatasi melalui pesan lagu yang bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada orang-orang Indonesia terkait caranya menjalani kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya. Makna yang terkandung pada bait 1 ini merujuk pada *sentimental contardiction*, sebab terdapat perbedaan antara tuturan dengan kondisi yang disampaikan. Bertolakbelakang dengan kondisi yang sebenarnya permasalahan ini tak kunjung usai atau belum menemukan titik terang terkait perubahan tingkahlaku atau pola pikir masyarakat Indonesia.

Makna gaya bahasa sarkasme pada bait 5:

Takkan tampak jika tidak bergerak
 Takkan mudah untuk sampai merekah
 Tak berwarna, kau tak berbeda

Pada bait lirik lagu ini, “takkan tampak jika tidak bergerak” menunjukkan sindiran kepada orang-orang Indonesia yang ingin maju namun tidak berusaha. Lalu, diperkuat melalui diksi “tak berwarna” yang berarti setiap orang yang memiliki kesempatan yang sama dalam meraih cita-cita untuk berkembang. Makna pada lirik lagu yang digarisbawahi ini merujuk pada *manner violation* yang muncul dalam ekspresi repetisi atau pengulangan seperti pada garis 1: “Takkan....Tidak”

Makna gaya bahasa sarkasme pada bait 6:*Yang susah, gayanya nomer satu**Yang senang hasil nipu**Ini pandangan dari kacamataku**Tentang negara yang lucu*

Pada bait lirik lagu ini, “yang senang hasil nipu” menunjukkan realita bahwa ada cara yang dilakukan kebanyakan orang Indonesia dalam meraih kesuksesan, salah satunya dengan merugikan orang lain, seperti halnya koruptor.

Selain itu, pada baris “tentang negara yang lucu” menunjukkan bahwa fakta yang terjadi di dalam masyarakat Indonesia cenderung memiliki sisi negatif perihal pencapaian terhadap masa depan, kebanyakan orang bergaya mewah namun tidak berprestasi, namun yang berprestasi justru lebih merugikan. Jika pola pikir dan perilaku kebanyakan orang Indonesia terus seperti ini, maka akan sulit merealisasikan Indonesia sebagai negara maju. Makna yang terkandung pada bait ini merujuk pada *lexical contradiction*, sebab menunjukkan dua hal yang bertolakbelakang dalam satu kalimat.

KESIMPULAN

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai makna atau kajiannya berupa makna bahasa dalam tuturan. Dalam ilmu semantik terdapat pembahasan mengenai gaya bahasa. Salah satu gaya bahasa yang dipelajari adalah gaya bahasa sindiran, yaitu sarkasme. Sarkasme adalah bentuk gaya bahasa yang menggunakan kata kasar atau keras untuk menyindir suatu hal. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap lagu Enau berjudul Negara Lucu, terdapat beberapa sarkasme yang dapat ditemukan dalam lagu tersebut. Kebanyakan makna sarkasme yang terdapat dalam lagu menyindir cara atau perilaku kehidupan masyarakat di Indonesia yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Banyak pula orang yang merasa tersindir dengan lirik lagu

ini. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah semoga penelitian kedepannya bisa memberikan kontribusi yang lebih banyak terkait dengan analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam lagu. Kami harap tulisan ini juga bisa menjadi referensi bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam memahami penggunaan gaya bahasa sarkasme, khususnya dalam lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda, Putri Dian. 2017. *Sarkasme dalam Lirik Lagu Dangdut Kekinian (Kajian Semantik)*. Jurnal Gramatika. (Halaman 61-71).
- Amilia, Fitri & Astri W.A. 2017. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Cahyo, Ahmad Nur, dkk. 2020. *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti*. Jurnal: ASAS. (Halaman 6-22).
- Dinari, Irene. 2015. Jenis-Jenis Penanda Majas Sarkasme dalam Novel Return of Sherlock Holmes. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/230> . hlm. 497-503.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nur Sholekhah, P. et al. (2019) *Analisis Semiotika Motivasi Mendalam pada Lirik Lagu Dunia Sementara Akhirat Selamanya Karya Derry Sulaiman*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkaji Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yanti, P.G, Fairul Zabani, dan Fauzi Rahmah. 2016. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Gramedia Widarana Indonesia.

Internet

Hapsari, Silviana Eka Dewi. 2020. Potret Musik Indie Dalam Perspektif Industri Budaya (Studi Kasus Musisi Enau Sebagai Kritik Terhadap Realita Sosial Masyarakat).
<https://www.bemfisunj.org/2020/07/potret-musik-indie-dalam-perspektif.html?m=1> (diakses tanggal 05 Mei 2021)

Khierunnisa, Anis. 2019.
<https://today.line.me/id/v2/article/7nQ731>
(diakses tanggal 13 Februari 2021).

Liputan6dotcom. 2019.
<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4076931/nyinyiri-warganet-lewat-lagu-musisi-ini-jadi-viral> (diakses tanggal 13 Februari 2021)